

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu melakukan hubungan dengan manusia lain atau yang dikenal dengan sebutan komunikasi, sebuah komunikasi sangat penting bagi manusia. Oleh karena itu komunikasi merupakan proses untuk menyampaikan rangsangan dalam bentuk kata yang digunakan untuk mengubah tingkah laku orang lain yang digunakan dalam menyampaikan sebuah ide, gagasan ataupun pendapat. Ketika sebuah komunikasi dan interaksi terjadi dalam lingkungan manusia maka tidak akan lepas dari bahasa lisan. Penggunaan bahasa lisan berupa sebuah tindak tutur, tindak tutur merupakan bagian penting dalam proses terjadinya komunikasi.¹

Tindak tutur merupakan kajian dari pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa semiotik yang membahas bahasa verbal, lambang, simbol, tanda dan perenferensian sekaligus pemaknaannya dalam lingkup kehidupan. Ilmu pragmatik mengkaji bahasa dengan konteks dalam hubungan pemakaian bahasa dengan penuturnya. Para ahli juga mengemukakan bahwa pragmatik adalah pengetahuan yang mempelajari penggunaan bahasa terhadap makna ujaran dalam konteks tertentu sehingga bahasa dapat dimengerti melalui kajian pragmatik, dan oleh karena itu bahasa dapat digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain.²

¹ Sutik Susmiati, Mujiman Rus Andianto, dan Furoidatul Hunian, "Tindak Tutur Ekspresi Guru Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 7 Jember" *Jurnal Pancaran* 2, No. 2, (Mei, 2015): 1.

² Afifatur Rahmah, "Analisis Kesantunan Berbahasa Leech Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMK Al-Huda Pamekasan" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri, Madura, 2921),3.

Tindak tutur terdapat di dalam ujaran bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Tindak tutur adalah bentuk ujaran kalimat didalam konteks dan merupakan kesatuan terkecil bentuk komunikasi bahasa yang digunakan untuk menentukan makna kalimat. Bagi penutur ketika ingin mengemukakan ujaran kepada mitra tutur maka ujaran itu adalah bentuk makna kalimat atau maksud dari kalimat yang di ujarakan. Cara menyampaikan makna kalimat atau maksud ujaran yang di ujarakan maka penutur harus menggunakan dalam bentuk tindak tutur. Tindak tutur dibagi tiga jenis yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindak tuturan yang mengandung maksud serta fungsi dari sebuah ujaran. Dari hasil sebuah tindak tutur yang di hasilkan oleh penutur mempunyai maksud dan fungsi yang ditujukan kepada mitra tutur guna menyampaikan informasi. Dalam tindak ilokusi terdapat sebuah tindak komisif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran misalnya pernyataan janji, sumpah, mengancam, dan menyatakan kesanggupan merupakan bentuk dalam jenis tindak komisif. Pada klasifikasi umum terdapat lima jenis tindak tutur diantaranya yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, serta komisif.³

Jenis fungsi tindak tutur secara umum salah satunya yaitu ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berkaitan dengan sesuatu yang sudah sebelumnya dikerjakan oleh mitra tutur atau tuturan yang terjadi setelah tindakan sebelumnya. Secara umum kata kerja yang digunakan pada tindak tutur ekspresif bisa berupa menyatakan, mengakui, menyangkal serta meminta maaf.⁴

³ Basori Alwi. "Ungkapan Dalam Tindak Tutur Masyarakat Desa Kertgena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Madura, 2020), 2.

⁴ Agus Yulianto, *Analisis Pragmatik*, (Surakarta, Unwidha Press, 2020),30.

Sebuah tindak tutur bisa diketahui pada setiap percakapan ataupun tulisan diantara penutur dengan mitra tutur seperti hal yang terjadi pada interaksi antara guru dengan siswa di dalam kegiatan mengajar dan belajar dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasinya. Tidak tutur pada sebuah percakapan guru dan siswa pastinya menggunakan strategi yang berbeda. Pada setiap strategi dalam menciptakan tuturan tentunya harus mengucapkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan dengan tujuan, tuturan yang disampaikan tentunya bermakna implisit. Dengan demikian pada tuturan yang dilontarkan seseorang memiliki fungsi tindak tutur yang berbeda.⁵

Contoh tindak tutur ekspresif lainnya bisa berupa guru mengungkapkan rasa kekesalannya dengan tindak tutur ekspresif berupa marah, membentak dan menegur. Sebuah tindak tutur ekspresif kerap menimbulkan efek bagi mitra tutur sehingga jika seorang guru salah mengungkapkan perasaannya atau tuturan ekspresifnya maka bisa dapat menghilangkan rasa kepercayaan siswa dalam belajar. Tindak tutur itu inilah yang disebut dengan tindak perlokusi, tindak perlokusi muncul ketika penutur mendengar tuturan yang mengandung perlokusi misalnya membujuk, menari perhatian dan lain-lain. Efek itu bisa berupa tindakan, tuturan ataupun dampak psikologis bagi mitra tuturnya. Pada tindak tutur guru bisa berupa memotivasi siswanya untuk menjadi lebih baik belajar dan bersemangat dalam menjalankan proses kegiatan belajar di sekolah, namun ada pula juga

⁵ Rahmat Arofah Hari Cahyadi. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*. Rahmat Arofah Hari Cahyadi. Volume 3 no. 1. 1 juni 2019, 37.

menimbulkan efek negatif seperti menimbulkan rasa takut, malu, hilangnya rasa percaya diri dan lain sebagainya.

Sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk kesantunan bahasa siswa, dikarenakan seorang siswa pastinya lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam sekolah. Sekolah tersebut seorang guru mempunyai peran dalam membentuk kesantunan bahasa pada peserta didiknya, dikarenakan seorang guru harus menjadi contoh yang santun dalam setiap tuturannya bagi peserta didiknya. Penggunaan bahasa di lingkungan sekolah merupakan bentuk interaksi komunikasi guru dengan siswa yang berlangsung pada kegiatan belajar berlangsung. Di setiap proses pembelajaran, siswa sudah seharusnya berkata sopan terhadap gurunya. sebaliknya gurunya juga harus bisa menjadi panutan untuk siswa dalam bertutur sopan santun. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memberikan sebuah perubahan yang lebih baik bagi siswa dan lingkungan sekitar. Sebuah komunikasi dapat diwujudkan melalui bahasa, salah satunya yaitu tindak tutur. Tindak tutur seorang guru mempunyai peran penting dalam proses belajar, karna dalam setiap interaksi yang terjadi di dalam kelas seorang guru menggunakan tuturan sebagai sasaran untuk mendidik, membimbing, sekaligus memperlancar proses interaksi dengan siswa. Oleh sebab itu, sebuah tindak tutur menjadi sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, sekaligus sebuah kunci dalam keberhasilan dalam proses belajar, sehingga guru hendak menggunakan

tindak tutur yang baik. Salah satu tindak tutur yang digunakan seorang guru berupa tindak tutur ekspresif.⁶ Salah satu contohnya yaitu tindak tutur terima kasih.

A: “Sekian pembelajaran hari ini dan **terima kasih** atas perhatiannya. Semoga ilmu hari ini yang kita dapatkan bermanfaat. akhirul kalam wassalamu’ alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 2 Pamekasan terdapat kelemahan guru ketika bertutur. Tuturan guru terkadang masih menggunakan campur kode di dalam tuturannya. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia tindak tutur ekspresif yang digunakan guru terkadang mendapatkan respon positif dan terkadang mendapatkan respon negatif. Tindak tutur yang dimaksudkan misalnya yaitu tindak tutur memuji, menyalahkan, mengkritik, berterima kasih, mengucapkan selamat, dan berbela sungkawa. Hal tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas x di SMK Negeri 2 Pamekasan. Peneliti memilih di SMKN 2 Pamekasan sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut lebih condong ke dalam praktek kejurusan daripada pembelajaran di kelas dan belum ada yang meneliti mengenai tuturan ekspresif pada lembaga disana.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian dalam penyusunan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas x di SMKN 2 Pamekasan ?

⁶ Rizqika Amelia, Ermawati Arief, “tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Enam Lingsung Padang Pariaman” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol, 8. No. 3, (Desember 2019). 31.

2. Apa saja fungsi tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas x di SMKN 2 Pamekasan?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas x di SMKN 2 Pamekasan.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas x di SMKN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan di atas pada hasil penelitian ini terdapat kegunaan bagi pihak-pihak di bawah ini:

1. Kegunaan Teoretis

Teori ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan guna memperluas pemahaman dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan dibidang bahasa Indonesia dan pragmatik khususnya pada tindak tutur ekspresif.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi SMKN 2 Pamekasan

Bagi SMKN 2 Pamekasan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan interaksi tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran serta sebagai sarana mengimplementasikan ilmu dan teori yang telah diperoleh dalam suatu penelitian.

- b. Bagi Siswa/Siswi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa dan siswi mengenai tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru.

E. Definisi Istilah

Supaya terhindar terjadinya salah penafsiran antara pembaca dengan peneliti terhadap kata-kata kunci yang terdapat pada judul penelitian “Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMKN 2 Pamekasan”, perlu adanya definisi istilah. Berikut adalah istilah penting dalam penelitian ini:

1. Tindak Tutur.

Tindak tutur merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam berinteraksi dalam bentuk pengujaran kalimat yang memiliki tujuan menyatakan agar maksud dari penutur diketahui oleh pendengar.

2. Tindak Tutur Ekspresif.

Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang bertujuan mengungkapkan perasaan dan sikap emosional pembicara terhadap kondisi yang tersirat dalam ilokusi, misalnya permintaan maaf, ucapan terimakasih, mengeluh, dan mengkritik.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok penting yang telah diajarkan dari pendidikan sekolah dasar sampai pergeruan tinggi, serta mempunyai tujuan agar siswa terampil dalam berbahasa.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis tindak tutur ekspresif memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun, penelitian yang memiliki topik yang sama belum tentu menggunakan objek yang sama pula. Namun demikian, penelitian dengan topik yang sama juga perlu dilakukan untuk menambah wawasan pengetahuan. Tentunya dengan melakukan pembaruan yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan terhadap skripsi atau artikel penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, maka perlu adanya pembahasan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk pada jurnal berjudul **“Analisis Tindak tutur Ekspresif dalam Film Nanti kita cerita tentang hari ini karya Angga Dwimas Sasongko”**. Tujuan jurnal ini untuk menginterpretasikan tindak tutur ekspresif dan menguraikan jenis tindak tutur ekspresif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap dan catat. Letak persamaannya sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif. Sedangkan letak perbedaannya adalah objek penelitian yakni penelitian Raya Rahmawati dkk dilakukan menyimak atau menonton film Nanti kita cerita tentang hari ini karya Angga Dwimas

Sasongko.⁷ Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tuturan ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMKN 2 Pamekasan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Adrisilvia pada jurnal berjudul **“Tindak Tutur Ekspresif Dalam Kolom Komentar Di Podcast Deddy Corbuzer Pada Episode Kuliah Tidak Penting”**. Tujuan jurnal ini mengeksplorasi dan mengelaborasi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar di podcast Deddy Corbuzer pada episode kuliah tidak penting. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik dokumentasi, baca dan catat. Letak persamaannya sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif. Sedangkan letak perbedaannya adalah objek penelitian yakni penelitian Adriyanti Adrisilvia dan Rika Ningsih dilakukan dengan cara membaca kolom komentar dari podcast Deddy Corbuzer⁸. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tuturan ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMKN 2 Pamekasan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh elfiyani dkk, pada jurnal berjudul **“Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Sang Kombatany Karya Musa Am”**. Tujuan jurnal ini untuk menggambarkan tindak tutur ekspresif dalam novel sang kombatany karya Musa Am. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis dokumen. Letak persamaannya sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif. Sedangkan letak perbedaannya adalah objek penelitian elfiyani dkk,

⁷ Raya Rahmawati Rabiati, dkk, “Analisis Tindak tutur Ekspresif dalam Film Nanti kita cerita tentang hari ini karya Angga Dwimas Sasongko” *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, No. 2, (Juni 2022): 114.

⁸ Andriyanti Adrisilvia, Rika Ningsih, “Tindak Tutur Ekspresif Dalam Kolom Komentar Di Podcast Deddy Corbuzer Pada Episode Kuliah Tidak Penting”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11, No.4, (Oktober, 2023): 60

dengan membaca dan memahi novel tersebut⁹. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tuturan ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMKN 2 Pamekasan.

⁹ Elfiyani, Razali, Subhayani, "Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Sang Kombatany Karya Musa Am," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3, No. 2, (Oktober, 2022): 153.

